

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan adalah kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.¹

Apabila kita memperhatikan ayat-ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, maka nyatalah bahwa Allah telah menekankan perlunya orang belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan.

Firman Allah dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang

¹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 98

*Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²

Dari ayat diatas, bahwa agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an telah memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong manusia untuk belajar dan menimba ilmu. Ayat yang paling tegas dalam menunjukkan hal tersebut adalah ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan, yaitu mengajak manusia untuk membaca dan belajar (QS. Al-'Alaq [96]: 1-5). Bahkan Al-Qur'an mengungkapkan pujian atas keutamaan ilmu kemuliaan ulama, keluhuran derajat ulama. Al-Qur'an menempatkan ilmu pada kedudukan yang luhur seperti halnya kedudukan iman.³

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang muslim. Pengalaman bergaul dengan Al-Qur'an itu meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan, misalnya membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, memahami dan menafsirkan Al-Qur'an, memohon berbagai hal dengan Al-Qur'an, menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial, dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menangkal gangguan maupun untuk hiasan.⁴

² *Ibid.*, hal 98

³ Nina Aminah, *Pendidikan Kesehatan Dalam Al-Quran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

⁴ M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH-Press, Teras, 2007), hal. 11-12.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang disampaikan dalam bahasa Arab, diturunkan secara berangsur-angsur melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat, disampaikan kepada penganutnya secara mutawatir, yang telah tertulis dalam mushaf usmani dan telah dihafalkan dengan baik oleh umat Islam sejak masa Nabi Muhammad Saw. hidup sampai akhir zaman, dimulai surat Al-Fatihah diakhiri surat An-Nas, yang mana merupakan ibadah bagi yang membacanya dan dinilai kafir bagi yang mengingkarinya.⁵

Rasulullah saw sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak terpuji dan amal yang mulia. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *imposible* atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya.⁶ Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam QS. Al-Qamar: 22, Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁷

Bahwasannya ayat diatas mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu

⁵ Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 70

⁶ Siti Ma'rifatul Asrofah, *Upaya Guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2015), hal. 3

⁷ Kementerian Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*, (PT Stigma Gramedia, 2000), hal. 529

kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁸ Jadi salah satu cara untuk melestarikan dan menjaga keaslian serta kesucian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Karena hafalan Al-Qur'an sendiri telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW., sahabat-sahabat Nabi dan masih dilakukan oleh banyak muslim lainnya.

Di Indonesia, banyak dijumpai sekolah dan pesantren yang khusus mendidik muridnya untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an seringkali dianggap sebagai hal yang sulit dan membosankan untuk beberapa kalangan. Sulit dikarenakan isi Al-Qur'an itu sendiri terdiri dari banyak surat dan ayat serta metode yang diajarkan cenderung membosankan dan monoton. Hal tersebut membuat informasi yang telah disampaikan tidak dapat diingat kembali dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi pencapaian hafalan sekaligus hasil belajar yang kurang optimal.

Dalam proses kegiatan, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan dan juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.⁹ Dengan adanya metode dalam menyajikan bahan pelajaran diharapkan siswa bisa menerima, menguasai dan mengembangkan

⁸ Siti Ma'rifatul Asrofah, *Upaya Guru . . .*, hal. 4

⁹ *Ibid.*, hal. 7

sesuatu yang disampaikan sehingga akan menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal. Tanpa adanya metode dalam pembelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹⁰

Berangkat dari apa yang termaktub dalam Undang-undang diatas, demi mewujudkan peserta didik maka dibutuhkan pendidikan agama terlebih khusus pendidikan agama Islam yang mampu membentuk karakter peserta didik untuk memiliki jiwa, ruh, dan akal yang sehat. Untuk itu, seorang guru harus bisa mendidik, membina peserta didik mengenai segi kognitif, afektif, dan psikomotor supaya anak lebih banyak pengetahuannya, berfikir kritis, sistematis dan objektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.

Di sekolah SMK Islam 1 Durenan salah satunya, yang mana terdapat masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah masalah kesulitan terhadap mata pelajaran tertentu yang dihadapi oleh siswa di dalam kelas. Biasanya siswa sulit dalam menghafal bacaan Al-Qur'an yang khususnya bacaan doa-doa seperti bacaan doa tahlil, doa selesai shalat dhuha, maupun surat-surat pendek (juz 'amma).

¹⁰ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 , *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: 2003), hal. 3

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Islam 1 Durenan, beliau mengatakan bahwa:

Kesulitan yang saya temui yaitu latar belakang siswa yang bermacam-macam tentang kemampuan membaca Al-Qur'an yang berasal dari bawaan madrasahnyanya, lalu minat belajar siswa kurang, minimal siswa bisa membaca Al-Qur'an. Ada juga siswa yang disuruh hafalan tidak hafal-hafal itu ada.¹¹

Berdasarkan pendapat guru PAI diatas dapat diketahui salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam menghafal. Kondisi tersebut merupakan salah satu faktor dari beberapa yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa, atau mungkin dalam metode pembelajaran yang disampaikan cenderung monoton dan membosankan membuat para siswa tidak maksimal untuk belajar terutama dalam kaitan menghafal Al-Qur'an.

Karena latar belakang siswa yang berbeda-beda, seperti yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), SD Negeri, SMP, dan MTs yang sebagian dari mereka belum lancar membaca Al-Qur'an, terlebih jika dalam lembaga mereka ada ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran Al-Qur'an mereka, namun diantara mereka tidak semuanya berasal dari sekolah Islam. Dengan kondisi yang seperti ini maka mereka akan merasa kesulitan dalam menerima pelajaran yang berlandaskan Al-Qur'an yang kaitannya dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar, minat berperan sebagai kekuatan pendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran

¹¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Hakim, S.Pd. selaku guru PAI, di SMK Islam 1 Durenan, Pada hari Senin, 06 November 2017, Pukul 09.00 WIB.

akan terus tekun untuk belajar. Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengerahkan segala kemampuannya untuk menguasai mata pelajaran tertentu niscaya ia akan memperoleh hasil belajar yang optimal, terlebih lagi dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu demi kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar seorang guru harus berusaha mengembangkan minat siswa terhadap belajar. Minat tidak sekedar mengandalkan kesadaran siswa itu sendiri melainkan dari usaha seorang guru yang memiliki kekuatan untuk mengembangkan minat belajar yang kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an guna membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an atau untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an sebenarnya tergantung pada metode yang digunakan oleh guru. Dalam menghafal Al-Qur'an perlu disimpan secara baik, karena wajib diaplikasikan seumur hidup. Oleh karena itu penghafalan Al-Qur'an memerlukan penyimpanan informasi yang baik yaitu penyimpanan jangka panjang, karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Proses penyimpanannya didahului dengan penyandian dengan prinsip-prinsip tertentu. Agar materi pelajaran dapat tersimpan dalam memori jangka panjang, maka diperlukan suatu strategi penyimpanan informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip penyandian dalam memori jangka panjang. Strategi belajar yang bekerja sesuai prinsip-prinsip penyandian memori jangka panjang disebut teknik Mnemonik.

Pada dasarnya pemacu ingatan atau mnemonik adalah alat bantu untuk mengingat. Secara peristilahan, mnemonik adalah kata yang sudah ada sejak seribu tahun yang lalu atau lebih. Orang Yunani kuno dahulu sangat memuja kemampuan ingatan sehingga mereka mempunyai dewa ingatan yang bernama Mnemosyne berarti “berpikir masak-masak” yang berkedudukan sebanding dengan dewa cinta atau kecantikan. Sejumlah strategi ingatan dirancang oleh negarawan Yunani dan Romawi pada masa itu untuk membantu mereka mengingat sejumlah besar informasi, untuk membuat pendengar terkesan saat mereka berpidato atau berdebat dengan senat.¹²

Mnemonik menurut Wojowasito dan Wasito (1980) berasal dari kata Mne’monics yang berarti kepandaian menghafalkan. Mnemonik berasal dari mitologi Yunani yang bernama Dewi Mnemonyne. Hal ini menjadi indikasi bahwa bangsa Yunani sangat menghargai kemampuan untuk menghafal. Inti dari metode ini adalah imajinasi dari asosiasi.¹³ Jadi yang dimaksud mnemonik adalah teknik untuk memudahkan mengingat dengan membuat ungkapan atau menghubungkan kata, gagasan, ide, dan khayalan.

Dalam metode mnemonik terdapat berbagai macam teknik-teknik yang dapat digunakan, salah satunya adalah teknik kata kunci. Teknik kata kunci telah banyak digunakan selama bertahun-tahun untuk mengingat kata-kata dan ucapan dalam bahasa asing dan konsep abstrak. Metode ini mengaitkan

¹² Eric Jansen, *Otak Sejuta Gigabyte: Buku Pintar membangun Ingatan Super*. (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 71-72 .

¹³ Romi Anshorullah, *Efektivitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MTS Persiapan Negeri Kota Batu*, (Fakultas Psikologi Malang Universitas Islam Negeri Malang 2008 : Skripsi Dalam bentuk Pdf) Diakses pada tanggal 24 Maret 2018 Pukul 14:54 WIB

daya mengingat seorang individu dengan kemampuannya secara verbal dan visual, yakni menggunakan kata yang berlafal mirip dengan kata atau konsep informasi yang harus diingat. Misalnya, untuk mengingat kata imunisasi, kita sering mengaitkan atau mengasosiasikannya dengan penanggalan Jawa yang menyebut kata bulan sebagai sasi. Dengan mengingat penanggalan Jawa, maka kita dapat mengingat arti kata imunisasi.¹⁴

Berangkat dari uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut terkait metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an oleh siswa, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Metode Mnemonik Kata Kunci terhadap Minat dan Hasil Belajar Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”**

¹⁴ Elda Adriana, *Efektivitas Metode Mnemonik Kata Kunci Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas VIII MTS As-Salafiyah Milangi Sleman Tahun Ajaran 2017/2018*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, Skripsi: Dalam bentuk Pdf), hal. 3-4. Diakses pada tanggal 04 Juni 2018 Pukul 10:22 WIB.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghafal al-Qur'an seringkali dianggap sebagai hal yang sulit dan membosankan bagi siswa.
- b. Kesulitan dalam menghafal al-Qur'an karena terdiri dari banyak surat dan ayat.
- c. Metode yang diajarkan cenderung membosankan dan monoton.
- d. Minat belajar kurang
- e. Sebagian dari mereka masih ada yang belum lancar membaca al-Qur'an.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu bagi penulis untuk membatasi masalah-masalah penelitian yang akan ditunjukan pada siswa SMK Islam 1 Durenan untuk menghindari meluasnya cakupan pembatas karena beberapa pertimbangan, antara lain keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

- a. Metode mnemonik membantu mempermudah siswa untuk mengingat dalam proses menghafalkan al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek (juz 'amma).

- b. Hafalan al-Qur'an merujuk pada minat dan proses siswa belajar menghafalkan ayat al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek (juz 'amma).
- c. Hasil belajar siswa merujuk pada perubahan belajar siswa setelah dilakukannya metode mnemonik kata kunci.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijabarkan, maka masalah yang akan dikaji adalah, sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode mnemonik kata kunci terhadap minat belajar hafalan al-Qur'an siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
2. Adakah pengaruh metode mnemonik kata kunci terhadap hasil belajar hafalan al-Qur'an siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
3. Adakah pengaruh metode mnemonik kata kunci terhadap minat dan hasil belajar hafalan al-Qur'an siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode mnemonik kata kunci terhadap minat belajar hafalan al-Qur'an siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode mnemonik kata kunci terhadap hasil belajar hafalan al-Qur'an siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode mnemonik kata kunci terhadap minat dan hasil belajar hafalan al-Qur'an siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khasanah keilmuan dan dapat memberikan sumbangan pengembangan pemikiran kepada dunia pendidikan masyarakat selain itu juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai acuan untuk perbaikan dan kesempurnaan terkait dengan pelaksanaan secara praktis, terutama yang berkaitan dengan metode mnemonik kata kunci terhadap hafalan Al-Qur'an yang khususnya bacaan surat-surat pendek (juz 'amma).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan kontribusi pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan khususnya dalam menganalisis permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan terkait metode menghafal Al-Quran, khususnya bacaan surat-surat pendek (juz 'amma).

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar sekolah dapat mencetak siswa yang berprestasi dan beragama.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai inisiatif dalam proses belajar mengajarnya dikelas untuk mengajarkan pada anak didiknya terkait metode menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan siswa terkait metode menghafal Al-Qur'an, khususnya bacaan surat-surat pendek (juz 'amma).

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan belajar dan sebagai bahan referensi dalam mengkaji lebih dalam mengenai belajar menghafal Al-Quran.

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata ialah "hipo" (sementara) dan "theis" (pernyataan atau teori). Hipotesis merupakan

pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya. Sehingga perlu di uji kebenarannya.¹⁵

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis alternatif (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara X dan Y, dan hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidakadanya hubungan antar variabel. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh metode mnemonik kata kunci terhadap minat belajar hafalan Al-Qur'an siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
2. Ada pengaruh metode mnemonik kata kunci terhadap hasil belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
3. Ada pengaruh metode mnemonik kata kunci terhadap minat dan hasil belajar hafalan Al-Qur'an siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul "*Pengaruh Metode Mnemonik Kata Kunci terhadap Minat Dan Hasil Belajar Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek*", maka perlu untuk memperjelas istilah yang ada dalam judul tersebut juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

¹⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 162

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Mnemonik

Highee (2003) mendefinisikan mnemonik sebagai metode untuk membantu memori.¹⁶ Metode mnemonik merupakan suatu metode/ teknik menghafal secara cepat yang digunakan untuk membantu kinerja ingatan berdasarkan prinsip-prinsip pengkodean informasi jangka panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kata kunci.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan.¹⁷ Minat berarti suatu rasa ketertarikan atau keinginan dari dalam individu terhadap sesuatu hal atau kegiatan. Minat dalam penelitian ini terkait minat belajar menghafal Al-Qur'an.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Sebagai hasil belajar adalah penguasaan sejumlah pengetahuan dan keterampilan baru dan sesuatu sikap baru ataupun memperkuat sesuatu yang

¹⁶ Romi Anshorullah, *Efektivitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MTS Persiapan Negeri Kota Batu*, (Fakultas Psikologi Malang Universitas Islam Negeri Malang 2008 : Skripsi Dalam bentuk Pdf) Diakses pada tanggal 24 Maret 2018 Pukul 14:54 WIB

¹⁷ Agus Setiawan, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 15

telah dikuasai sebelumnya, termasuk pemahaman dan penguasaan nilai-nilai.¹⁸ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah menggunakan metode mnemonik kata kunci sebagai hafalan Al-Qur'an.

d. Hafalan

Hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan).¹⁹ Menghafal berarti suatu proses memasukkan informasi dalam ingatan dengan mengulang-ulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

e. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril, membacanya dianggap ibadah, tertulis dalam satu mushaf, mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir Surah An-Nas yang disampaikan dari generasi secara mutawatir.²⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, metode mnemonik dalam menghafal Al-Qur'an merupakan suatu metode/ cara yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat, metode mnemonik ini dapat membantu mengingat hafalan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tersebut tidak sekedar

¹⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 229

¹⁹ Siti Ma'rifatul Asrofah, *Upaya Guru . . .*, hal. 12

²⁰ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 2

dihafalkan tetapi juga menghafalkannya hingga lancar dan menjaganya agar tetap lancar dengan cara mengulanginya sesering mungkin.

Dalam proses kegiatan menghafal, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal ini dipengaruhi salah satunya berupa minat. Minat dapat timbul dari luar maupun dari individu. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan senantiasa memberikan perhatian penuh terhadap usahanya dalam mencapai tujuan belajarnya. Dan minat itu nanti akan memperoleh hasil belajar dari hafalan Al-Qur'an. Dari itu peneliti akan memfokuskan terhadap minat dan hasil belajar hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode mnemonik jenis kata kunci.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang sistematika pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan deskripsi sebagai berikut:

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup, yaitu sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu landasan teori, yang terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III yaitu metode penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV yaitu hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V yaitu pembahasan, yang terdiri dari: penjelasan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI yaitu penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Dan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

